



**PENANAMAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN ANAK USIA DINI DI DESA
LANGGE KECAMATAN KALEDUPA SELATAN KABUPATEN
WAKATOBI**

Martiani¹, Hartati²

Email: Martianity@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.35326/JLA.v8i4>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia dini di Desa Langge, Kecamatan Kaledupa Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus pada tiga indikator sikap peduli lingkungan, yaitu membuang sampah pada tempatnya, perawatan lingkungan, dan pemilahan sampah sesuai jenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia dini dapat berkembang dengan baik melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari serta melalui kegiatan bakti sosial. Anak mulai menunjukkan perilaku peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekitar, serta mengenali dan memilah sampah organik dan anorganik, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini melalui contoh nyata, pembiasaan berkelanjutan, dan keterlibatan anak dalam aktivitas menjaga kebersihan lingkungan.

Kata kunci: sikap peduli lingkungan, anak usia dini, peran orang tua

Abstract: This study aims to describe the process and outcomes of cultivating environmental care attitudes among early childhood children in Langge Village, South Kaledupa District. The study employed a qualitative approach using Participatory Action Research (PAR), which involved the active participation of parents and children. Data were collected through observation, interviews, and documentation, focusing on three indicators of environmental care attitudes: disposing of waste in proper places, environmental maintenance, and waste segregation based on type. The results indicate that the cultivation of environmental care attitudes in early childhood can develop effectively through habituation and role modeling provided by parents in daily life, as well as through social service activities. Children began to demonstrate environmentally responsible behaviors such as disposing of waste properly, cleaning their surroundings, and recognizing and separating organic and inorganic waste, although some children still required further guidance and assistance. This study concludes that parents play a crucial role in instilling environmental care attitudes from an early age through concrete examples, continuous habituation, and children's involvement in environmental cleanliness activities

Keywords: environmental care attitude, early childhood, parental role

1. Pendahuluan

Jumlah manusia yang terus bertambah, aktivitas dan gaya hidup yang semakin beragam, konsumsi masyarakat yang tinggi, membuat sampah kian menumpuk. Disisi lain, masyarakat masih lemah tanggung jawabnya terhadap sampah yang mereka hasilkan, minimnya usaha mengurangi dan mengolah sampah. Desa langge memiliki wilayah pesisir sekitar 800 m garis panjang dan sebagian wilayahnya adalah daratan. Mayoritas penduduk yang mendominasi kawasan pesisir adalah nelayan dan petani rumput laut di mana mereka menggantungkan kehidupannya pada hasil laut. Namun berdasarkan observasi awal di temukan beberapa kesenjangan yang menjadi suatu permasalahan

bahwa di desa Langge belum memberikan dampak positif terhadap sikap peduli lingkungan terkhususnya pada kawasan pesisir. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala seperti masih adanya sampah yang berserakan di bagian pesisir. Kehidupan manusia sangat erat kaitannya dengan lingkungan, karena setiap harinya manusia berhadapan dan berkontak langsung dengan keadaan alam di sekitarnya. Sampah masih menjadi salah satu permasalahan lingkungan di masyarakat. Oleh karena itu kebiasaan membuang sampah pada tempatnya harus di biasakan kepada anak sejak dini. Anak harus diajarkan apa yang bisa ditimbulkan jika membuang sampah pada sembarangan tempat, sehingga anak menjadi peka dan mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan (Baroah & Qonita, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di desa Langge bahwasanya masih ada beberapa anak yang membuang sampah sembarangan juga masyarakat yang membuang limbah rumah tangga di pesisir laut sehingga dapat mengakibatkan lingkungan yang tidak elok dipandang. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengetahuan dan pemanfaatan teknologi yang berbasis peduli lingkungan. Masyarakat sering beranggapan bahwa jika air laut pasang secara langsung maka sampah mereka akan dibawa langsung oleh air pasang tadi. Masyarakat menganggap bahwa laut itu luas sehingga jika sampah rumah tangga berada di laut tidak ada efek sama sekali.

Sampah yang dibuang tidak pada tempatnya akan berdampak buruk bagi biota-biota pesisir dan laut, lingkungan perairan, ekosistem perairan atau bahkan merugikan manusia itu sendiri dari segi kesehatannya. Untuk itu demi menjaga lingkungan maka dibutuhkan pemahaman masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan jika lingkungan tidak bersih sehingga masyarakat mampu melestarikan lingkungannya tanpa mengharap atau mengandalkan petugas kebersihan. Jika karakter peduli lingkungan sudah ditanamkan sejak usia dini, maka anak akan memiliki kepekaan, self awareness, dan kesadaran yang penuh terhadap lingkungannya. Dampak positif yang dihasilkan ketika karakter peduli lingkungan di biasakan sejak usia dini maka karakter tersebut akan dibawa anak sampai seumur hidupnya. Penanaman sikap peduli lingkungan dapat dilakukan sejak anak masih usia dini melalui pembiasaan juga pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan karakter, sedangkan tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan kepada anak agar mereka dapat melakukan kegiatan yang teratur dan ramah lingkungan. Untuk itu dibutuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kepedulian lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Penanaman Sikap Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di desa Langge Kecamatan Kaledupa Selatan".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatoris atau Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penelitian guna memahami serta memperbaiki kondisi sosial melalui tindakan nyata. PAR memadukan antara teori dan praktik dengan melibatkan subjek penelitian secara langsung dalam lingkungan sosialnya. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial, khususnya penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia dini, melalui data berupa kata-kata, perilaku, dan pengalaman subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Langge, Kecamatan Kaledupa Selatan, pada bulan April hingga Juni 2023. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut relevan dan representatif untuk mengkaji praktik penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia dini serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap

anak usia dini dan orang tua yang berkaitan dengan sikap peduli lingkungan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku anak usia dini yang mencerminkan sikap peduli lingkungan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada anak dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai proses dan bentuk penanaman sikap peduli lingkungan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, foto, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan kondisi lingkungan dan sosial di Desa Langge.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara terus-menerus sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memilah, menyederhanakan, dan menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat ditarik kesimpulan yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan pada tanggal 1 juni 2023. Kegiatan pertama peneliti memberikan stimulasi pada orang tua dan anak guna menanamkan sikap peduli lingkungan yaitu dengan menceritakan tentang sikap peduli lingkungan sejak dini, misalnya membiasakan diri membersihkan diri sendiri seperti rajin mandi, membuang sampah pada tempatnya, berperilaku ramah lingkungan, membersihkan halaman rumah maupun sekolah dan merawat tanaman yang ada di halaman rumah. Terkadang seorang ibu bertanya tentang apa saja yang dapat digunakan untuk menunjukkan sikap peduli lingkungan, kemudian mereka akan menjawab sesuai dengan kenyataan yang ada di depan matanya. Jadi seorang anak akan menyimpan baik-baik memori yang pernah dilihat dan dilakukannya.

Kegiatan dalam observasi pada penelitian ini dilakukan mulai tanggal 7 Juni 2023 dan berakhir pada tanggal 11 juni 2023. Pada kegiatan observasi ini ada 3 tahap indikator yang dilihat dari kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu cara anak membuang sampah pada tempatnya, anak melakukan perawatan lingkungan dan anak melakukan pemilahan sampah.

Adapun kegiatan yang dilakukan orang tua dalam menanamkan sikap peduli lingkungan anak usia dini di Desa Langge sebagai berikut :

a. Orang Tua Mengajarkan Membuang Sampah Pada Tempatnya.

Orang tua mengajarkan kepada anak seperti membuang sampah pada tempatnya misalnya saat anak makan snack atau permen bungkusnya harus buang ke tempat sampah yang telah disediakan baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Setelah memberikan stimulasi kepada orang tua dan anak, pada tanggal 1 Juni 2023 peneliti selanjutnya melakukan pengamatan di lapangan terhadap pengaruh dari stimulasi yang telah peneliti berikan. Berdasarkan hasil pengamatan, yang dilakukan pada tanggal 7 Juni 2023 ditemukan bahwa orang tua telah mengajarkan pada anak sikap peduli lingkungan dalam menjaga kebersihan. Sebagian besar anak mulai menanamkan sikap peduli lingkungan, mulai membuang sampah plastik pada tempatnya, dan menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan harapan yang di inginkan, karena dilihat dari antusiasme dan partisipasi anak dalam penelitian ini dimana anak-anak telah aktif dalam menerapkan sikap peduli lingkungan dengan aksi membuang sampah pada tempatnya.

Setelah mendapat pengarahan dari orang tua, anak sudah mampu melakukan kebiasaan seperti menyapu dan membersihkan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat saat anak membersihkan halaman rumah tempat mereka bermain dan peneliti melihat anak yang berinisial NL,AN,JI,AK,AM sudah melakukan dan menjaga kebersihan seperti yang telah disampaikan, terutama dalam membersihkan halaman tempat mereka bermain.

Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara orang tua anak yang dilakukan dengan ibu J sebagai orang tua dari NL pada tanggal 12 juni 2023 yang mengatakan bahwa “ sebagai orang tua kita harus memberikan contoh yang baik terhadap anak di mana karena anak memiliki daya ingat yang kuat maka apapun yang pernah di lihat oleh si anak maka demikian yang akan di lakukannya. Misalnya saat kita membiasakan anak untuk mandi setiap pagi maka sikap tersebut akan melekat sampai dewasa nantinya”

Ibu J juga mengatakan sebagai orang tua harus senantiasa sabar dan aktif dalam memberikan contoh pada anak agar anak selalu peduli terhadap sampah, seperti ketika anak di beri permen yang memiliki bingkisan luar maka hendaknya anak di ingatkan bahwa kulitnya harus di buang pada tempatnya”

Kemudian peneliti bertanya “apakah NL sudah melakukan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya?” dan ia menjawab “ iya, saat NL selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial dia sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan saat saya memintanya untuk membuang sampah maka ia langsung bergegas membuang sampah tersebut pada tempatnya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama ibu LN sebagai orang tua dari JI pada tanggal 12 Juni 2023 yang mengatakan bahwa “dengan mengajarkan kebiasaan yang baik pada anak maka akan berdampak baik juga pada anak, salah satu kebiasaan yang saya ajarkan adalah dengan membuang sampah pada tempatnya. Saya selalu menyediakan tempat sampah di rumah sehingga jika anak saya makan permen atau apa saja yang memiliki bingkisan luar saya selalu mengingatkan untuk membuang sampahnya pada tempatnya”. Ujar ibu Lina.

Kemudian peneliti bertanya lagi, apa pendapat anda jika masih melihat anak yang membuang sampah sembarangan?

“jika saya melihat anak yang masih tidak peduli dengan sampah maka saya menegurnya dan memberikan arahan tentang bagaimana bahaya sampah pada lingkungan serta tubuh kita jika nantinya sampah telah tertumpuk menjadi banyak” Lalu apakah JI sudah menerapkan hal serupa paada lingkungannya? “Ya, saya melihatnya ketika ia menemukan sampah maka ia langsung mengambilnya lalu mencari tempat sampah dan kemudian membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ibu J dan ibu LN telah menanamkan sikap peduli lingkungan dengan memberikan contoh pada anak seperti membiasakan anak untuk tidak membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

a. **Orang Tua Mengajarkan Tentang Perawatan Lingkungan**

Orang tua mengajarkan pada anak tentang bagaimana merawat lingkungan misalnya kalau anak bangun pagi hendaknya membersihkan tempat tidur lalu menyapu halaman rumah, menyiram tanaman sehingga anak akan terbiasa dan meniru apa yang selalu diajarkan oleh orang tuanya.

Pada tanggal 9 Juni 2023 peneliti melakukan observasi pada aspek yang diamati dalam kegiatan penelitian ini yaitu untuk melihat orang tua anak dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini dalam kegiatan bakti sosial.

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh orang tua anak. Kegiatan tersebut berlangsung di halaman rumah masyarakat bagian pesisir dengan maksud untuk mengamati orang tua dalam menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini. Pada saat peneliti mengamati orang tua dan anak pada aspek indikator membuang sampah pada tempatnya, perawatan lingkungan, dan pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya. Peneliti melihat orang tua dan anak sangat antusias dalam kegiatan bakti sosial tersebut. Respon orang tua juga baik dalam menanggapi sikap peduli lingkungan tersebut. Peneliti juga mengamati anak yang berinisial NF, AR, JI,AK,AM mereka sudah terbiasa mengikuti kegiatan bakti sosial bersama orang tuanya sehingga anak terbiasa menata lingkungannya dan menjaga kebersihannya tanpa harus di ingatkan.

Observasi ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 juni 2023 yaitu:

Wawancara bersama Ibu Masita(M) sebagai orang tua Anum(AM) yang mengatakan bahwa, “sebagai orang tua maka saya harus senantiasa mengajarkan pada anak sejak dini mengenai kepedulian tentang lingkungan misalnya anak disuruh untuk mandi setiap pagi dan membersihkan tempat tidurnya, saya juga sering menyuruhnya untuk menjaga menyapu setiap pagi agar rumah kelihatan sehat” Kemudian peneliti bertanya, Bagaimana cara anda agar anak dapat menjaga lingkungan? Ia menjawab, anak harus selalu diingatkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman anak-anak juga diajarkan bagaimana cara menjaga lingkungan dan saya selalu menyediakan bak sampah di rumah agar sampah tidak berhamburan. Ayahnya juga sering mengingatkan akan bahaya jika rumah serta lingkungan sekeliling kita kotor, penyakit akan mudah menular pada diri kita sehingga AM selalu membersihkan lingkungan tanpa kita suruh.

Dari hasil observasi dan wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa ibu M telah mengajarkan pada anaknya mengenai cara merawat lingkungan sehingga AM telah menerapkan sikap peduli lingkungan di rumahnya sendiri. Pemahaman anak mengenai sikap peduli lingkungan sudah mulai ada sejak dini dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Wawancara dengan ibu Suna (S) sebagai orang tua dari Arjun (AR), “sikap cinta lingkungan hendaknya ditanamkan dalam diri anak sejak dini, anak-anak juga diajarkan agar anak memiliki kepedulian baik saat anak melihat sampah di jalan langsung memungutnya dan menaruhnya di tempat sampah atau saat anak disuruh untuk merapikan mainannya maka anak langsung bergegas melaksanakannya.

Ibu S juga mengatakan bahwa saya selalu sabar dan mengingatkan secara terus menerus pada Arjun supaya dia selalu merawat lingkungan, contoh sederhana yang selalu saya ajarkan adalah tidak main kotor saat sudah mandi dan tidak boleh menghamburkan mainannya di saat sudah tidak bermain lagi. Saat sudah bermain hendaknya mainannya di isi dalam tempatnya.

Kemudian peneliti bertanya, apakah Arjun sudah merawat lingkungan dengan baik? Ya, saat saya melihat arjun bersama teman-temannya ketika bermain di kolong mereka selalu menyapu dulu agar mereka bermain merasa nyaman. Arjun selalu memberikan contoh yang baik pada teman-temannya.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai orang tua harus selalu sabar dalam mendidik anak dan juga harus saling mengingatkan untuk tetap memberikan contoh yang baik pada teman-temannya.

a. Orang Tua Mengajarkan Tentang Pemilahan Sampah

Pada kegiatan pemilahan sampah yang dilakukan pada 10 Juni 2023 pukul 15.00 peneliti mengamati beberapa anak dalam membedakan sampah sesuai dengan jenisnya. Langkah awal sebelum melakukan kegiatan tersebut dengan mengenalkan pada anak jenis sampah yaitu sampah organik seperti kulit buah-buahan, sisa-sisa sayuran sedangkan sampah anorganik seperti kulit snack dan kaleng susu.

Sesuai dengan arahan peneliti dan orangtua dalam pengenalan sampah organik dan anorganik kepada anak-anak usia dini seperti mengenalkan sampah organik basah yaitu kulit buah-buahan atau buah busuk, sisa sayur-sayuran, kotoran hewan. Sedangkan sampah organik kering yaitu daun-daun kering, ranting pohon, kayu. Sampah organik juga dapat dijadikan sebagai pupuk. Dan sampah anorganik yaitu sampah plastic, botol/kaleng minuman, ban bekas, besi, kaca. Peneliti juga menjelaskan bahwa sampah anorganik sulit untuk diuraikan tetapi dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

Observasi ini dilakukan pada hari sabtu di halaman rumah di mana peneliti melakukan pengamatan pada anak usia dini dalam melakukan kebersihan lingkungan. Pada kegiatan ini peneliti melihat anak sangat antusias dalam membersihkan lingkungan, kemudian saya memberi arahan pada mereka agar sampah yang mereka kumpulkan di sesuaikan dengan jenis sampahnya. Kemudian anak mengumpulkan sampahnya sesuai dengan arahan tersebut. Saya melihat anak AK, NL dan JI, sudah mampu membedakan antara sampah organik dan anorganik sedangkan anak AM, AR, masih bingung dalam membedakan sampah organik dan anorganik. Hal ini terlihat saat mereka memegang sampah selalu bertanya yang ini mau simpan di tempat sampah yang mana, mereka juga masih sedang bercerita saat peneliti menyampaikan arahan mengenai perbedaan jenis sampah.

Observasi ini didukung dengan hasil wawancara orang tua anak mengenai indicator membuang sampah pada tempatnya, perawatan lingkungan dan pemilahan sampah yaitu:

Wawancara dengan Ibu Dermawati(DI) selaku orang tua dari Akifa(AK)

“Dengan anak sering melihat dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan maka anak akan senantiasa selalu menjaga lingkungannya. Pengajaran mengenai sikap peduli lingkungan harus sudah ditanamkan anak sejak dini” ujar ibu DI

Saya melihat anak saya sudah mampu melakukan kebersihan lingkungan dimana Ak selalu menjaga kebersihannya sendiri seperti dia selalu terbiasa mandi setiap pagi, menyapu halaman rumah juga mampu membedakan sampah organik dan anorganik dalam rumah. Misalnya ketika AK memakan snack maka sampahnya tidak di buang di laut dia membuang sampahnya pada bak sampah yang telah disediakan.

Kemudian peneliti bertanya, bagaimana cara anda mengenalkan sikap cinta lingkungan pada anak? Ibu DI menjawab “saya selalu memberi arahan secara terus menerus mengenai peduli lingkungan, saya selalu mengajarkan pada anak agar kebersihannya dijaga dalam hal apapun. Sikap peduli lingkungan saya mulai membiasakan mereka dari hal-hal kecil. Namun arahan saja tidak cukup melainkan dengan contoh tindakan yang harus kita perlihatkan karena anak akan selalu mengingat apa yang telah diajarkan tersebut”

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa AK dapat memahami tentang sikap peduli lingkungan tersebut. Hal ini dilihat dari saat saya memberi pertanyaan mengenai apa bahaya sampah bagi kita? Ia menjawab bahwa, sampah dapat membuat kita tertular penyakit jika sampah ditumpuk menjadi banyak dan lingkungan yang kotor juga dapat mengganggu aktifitas kita.

Hasil wawancara dengan ibu Lina (LN) selaku orang tua dari Jasni (JI)

Wawancara dilakukan pada hari senin sore 12 juni 2023 peneliti mengunjungi Ibu Lina yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Kemudian peneliti menyampaikan terkait penanaman sikap peduli lingkungan melalui indikator membuang sampah pada tempatnya, perawatan lingkungan dan pemilahan sampah.

Ibu LN mengatakan “ sebagai orang tua harus bisa menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak, tak perlu jauh-jauh cukup diajarkan untuk membersihkan diri sehari-hari misalnya, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan.” Ujar ibu LN.

Kemudian peneliti menanyakan apakah JI sudah menerapkan sikap peduli lingkungan pada kehidupan sehari-hari misalnya merapikan mainan yang digunakannya dan ikut serta pada kegiatan bakti sosial?

Ibu LN menjawab, “ ya. Jasni sudah terbiasa untuk menjaga kebersihan, saya selalu melihat jasni mengajak adiknya untuk menyapu, membuang sampah pada tempatnya, mereka sering bermain memilah sampah sesuai jenisnya dan ketika mereka selesai bermain dia selalu mengajak adiknya untuk merapikan kembali mainannya dan menaruhnya pada tempatnya. Saat kegiatan bakti sosial mereka sangat antusias dalam kegiatan. Saya selalu mengajak mereka untuk membersihkan halaman rumah.”

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ibu LN telah menanamkan sikap peduli lingkungan dengan membiasakan anak pada kehidupan sehari-hari yaitu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah plastic pada tempatnya dan merapikan kembali mainan yang di gunakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak usia dini dapat dimulai dengan pembiasaan orang tua terhadap anaknya dan kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang sering mereka lakukan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat lingkungan sekitar juga memilih sampah yang masih bisa di daur ulang serta anak bisa berperilaku ramah lingkungan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada beberapa orang tua dan anak di desa Langge Kecamatan Kaledupa Selatan bahwasanya orang tua dan anak sudah menerapkan sikap peduli lingkungan, dengan menggunakan 3 indikator yang ditanamkan dan diterapkan pada anak usia dini yaitu:

Membuang Sampah Pada Tempatnya

Dalam kegiatan ini anak-anak di biasakan untuk tidak selalu membuang sampah sembarangan di mana anak di ajak untuk ikut serta pada bakti sosial agar anak dapat melihat tindakan orang tua. Anak disuruh untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan agar tetap bersih. Hal ini dapat di lihat saat ke enam anak menyapu tempat mereka bermain sebelum bermain. Ketika orang tua menyuruh mereka untuk mengambil sampah yang berhamburan mereka langsung berdiri dan membuang sampah pada tempatnya.

Sampah menjadi penting karena merupakan isu mendasar dalam masalah lingkungan yang merajalela (Hidayanti, Syaharuddin, & Mutiani, 2020). Peningkatan volume sampah belum diimbangi dengan peningkatan komitmen pemerintah daerah terhadap pembuangan sampah kota.

Menurut Amindrand, masyarakat akan semakin sadar akan dirinya dan masalah lingkungan jika mereka memiliki pemahaman yang lebih besar mengenai masalah terkait. Dengan demikian lebih termotivasi untuk bertindak ke arah lingkungan dengan cara yang lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa orang tua sudah menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak hal ini dapat dilihat saat anak-anak memakan snack atau permen yang memiliki pembungkus mereka membuang sampahnya pada tempat sampah yang telah disediakan.

Melakukan Perawatan Lingkungan

Pada kegiatan ini anak-anak melakukan perawatan lingkungan seperti menyapu halaman rumah setiap pagi. Anak selalu diajak pada kegiatan bakti sosial sehingga anak sering melihat kebersihan lingkungan, orang tua anak selalu memberi arahan mengenai bahaya yang ditimbulkan jika sampah ditumpuk menjadi banyak dan ketika lingkungan kotor maka penyakit akan mudah menular sehingga anak peduli dengan lingkungannya.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan. Sikap dan perilaku manusia yang akan menyampaikan keadaan sebenarnya dari suatu lingkungan. Lingkungan sekitar baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariannya. Sikap peduli lingkungan di artikan sebagai tanggapan individu terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat luas tanpa menimbulkan kerusakan pada lingkungan alam sekitar, akibatnya lingkungan yang bersih dan asri akan di hasilkan dari perilaku tersebut (Azmi 2018)

Berdasarkan data di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak sudah peduli terhadap lingkungannya, anak sudah mulai menyadari dampak apa yang ditimbulkan jika sampah tidak dibersihkan.

Pemilahan Sampah Sesuai Dengan Jenisnya

Pada kegiatan ini anak-anak disuruh untuk membedakan sampah organik dan sampah anorganik dengan cara memisahkan antara sampah plastic dan sampah basah pada masing-masing tempat yang telah disediakan. Peneliti melihat anak-anak sudah bisa membedakan sampah plastic dan sampah basah, beberapa anak juga sudah bisa menyebut jenis sampah.

Sampah adalah istilah yang di gunakan untuk menggambarkan aktivitas sehari-hari manusia atau proses lambat yang tidak normal. Penanganan sampah yang kurang aman dan tidak dapat diandalkan akan menimbulkan berbagai masalah, diantaranya: meningkatnya pemanasan iklim, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman meningkatnya berbagai macam penyakit menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, menyebabkan banjir (Yudistirani, 2018). Pemahaman mengenai kewajiban untuk menjaga lingkungan sekitar harus bermula dari diri sendiri dengan melakukan hal-hal kecil.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan mengenai pemilahan sampah sudah berkembang dengan baik hal ini dilihat dari anak-anak yang bisa membedakan antara sampah basah dan sampah kering.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan bahwa anak memiliki sikap yang berbeda-beda untuk itu pembiasaan penanaman sikap pada anak harus ditanamkan sejak dini terutama penanaman sikap peduli lingkungan. Karena secara psikologis anak lebih banyak mencontoh perilaku/ sosok figur yang diidolakan termasuk orang tuanya. Anak akan mengetahui sikap peduli lingkungan melalui kegiatan-kegiatan seperti, membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, melakukan perawatan lingkungan, dan melakukan pemilahan sampah.

Dalam aspek penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia dini yang dimaksud dengan anak membuang sampah pada tempatnya adalah saat anak mulai membiasakan dirinya untuk selalu memperhatikan sampah, sedangkan perawatan lingkungan adalah saat anak mampu membersihkan lingkungannya tanpa harus diingatkan berkali-kali namun anak memiliki kesadaran tersendiri dalam melakukannya. Perlakuan pada masing-masing anak tersebut bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan anak. Ada anak yang sudah terbiasa dan bisa langsung melakukan kegiatan yang diarahkan dan ada juga anak yang belum mampu memahami arahan dari peneliti

Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Hasibuan, E. A. (2022). Pentingnya kesadaran untuk peduli untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. *Jurnal Nauli*, 1(3), 59–65. <https://doi.org/10.1234/jurnal%20nauli.v1i3.921>
- Adi, F., Kusaly, J., Pengelolaan, L., & Pesisir, S. (2021). *Peningkatan Kemampuan Melestarikan Lingkungan Melalui Pengenalan Lingkungan Pesisir Dan Laut (Pena Laut) Bagi Siswa Sd Dan Smp luas baik guru , siswa dan masyarakat sebagai tempat pembelajaran . Dalam*. 5(2), 677–685.
- Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Diri Pada Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 167–180. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024>
- Aulina, C. N. (2018). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *AKSILOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>
- Baroah, S., & Qonita, S. M. (2020). Penanaman CiLi (Cinta Lingkungan) Pada Siswa Melalui Program Lingkungan Sekolah Tanpa Sampah Plastik. *Jurnal PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1), 11–16.

- Basuki, K. haryo. (2020). *Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Menata Lingkungan Yang Asri, Nyaman, Dan Sehat*. 4(1), 1–3.
- Boediningsih, Widyawati, F. A. (2022). Peranan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah. *Journal Transformation of Mandalika*. Vol.2, No.3, (2022), e-ISSN : 2745-5882, 3(April), 49–58.
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021). *Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek4Beradek di masa Pandemi Covid-19*. 4(2), 68–73.
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan pada anak usia dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212–236.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Harahap, R. D. (2019). Pengaruh Sampah Rumah Tangga Terhadap Pelestarian Lingkungan Ditinjau Dari Aspek Biologi Di Komplek Perumahan Graha Pertiwi Kel. Urung Kompas Kec. Rantau Selatan Effect of Household Waste Viewed From the Aspect Environmental Conservation Biology in Housin. *Cahaya Pendidikan*, 2(1), 92–104. <https://doi.org/10.33373/chypend.v2i1.609>
- Harsyi, S., & Tengah, L. (2022). *Jurnal Al-Ilm*. 20, 33–48.
- Hermawan, S., Deborah, M. G. L., & Vincent, A. (2018). No Title. *Kepedulian Mahasiswa Terhadap Kesadaran Anak-Anak Akan Lingkungan Sekitar Melalui Program Lomba Menghias Tempat Sampah Di Kawasan Kelurahan Putat Jaya (Student*.
- Hidayah, R. N. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 9(2), 1.
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Julmiro Pinto. (2018). *Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus*. 3, 163–174. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>
- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). No Title. *Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud Oleh*., 4(1), 8–17.
- Maesaroh, S. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(4), 1998–2007.
- Mustia Dewi Irfianti. (2018). Model Experiential Learning. *Model Experiential Learning*, 5(3).
- Oktamarina, L. (2021). *Accepted: January 26*. 6(1), 37–44.
- Prof. Dr. Dede Rosyada, M. A. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=kXIREAAAQBAJ>
- Purrohman, P. S. (2018). Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif. *Metode*, 18(July), 8.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rohmah, U. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85–102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(2), 1508–1516.
- VERA DUWI ANGGRAINI. (2018). *Peningkatan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di min bogem sampung ponorogo*. 1–88.
- Widiyaningrum, R., & Wicaksono, A. G. (2018). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Adiwidya*, 11(1), 37–39.
- Yazid, Y., & Alhidayatillah, N. (2018). *Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan*. 28(1), 1–9.